

## STUDI KORELASI PEMBELAJARAN *ONLINE* TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VII (MTS DARUL MUTTAQIEN)

Rizqi Putri Amalia (Universitas Ibn Khaldun Bogor)  
Maemunah Sa'diyah (Universitas Ibn Khaldun Bogor)  
Syarifah Gustiawati (Universitas Ibn Khaldun Bogor)  
E-mail: rizqiputriamalia0@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah terdapat Korelasi antara Pembelajaran *Online* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Muttaqien”. Untuk mengetahui hubungan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII Mts Darul Muttaqien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran *online* siswa MTs Darul Muttaqien yang digunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajar Akidah Akhlak, serta jumlah populasi. Hasil penelitian mengenai korelasi Pembelajaran *Online* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak MTs Darul Muttaqien, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa dengan nilai 0,257 yang terletak antara interval 0,20 – 0,40 yang termasuk korelasi kurang. Kemudian dengan melihat para “r” dengan nilai signifikasinya di peroleh “r” tabel sebesar 0,361. Dengan demikian para taraf signifikasi 5% “r” hitung = 0,257 < dari “r” tabel = 0,361 berarti hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Online*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

### Pendahuluan

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan dengan didasari pada permasalahan pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang maksimal baik secara materi maupun sistem pembelajarannya, sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha perbaikan kurikulum tersebut mesti dilakukan demi menciptakan perubahan yang lebih baik untuk sistem pendidikan. Pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa berperan sebagai subjek pendidikan, sedangkan guru diposisikan sebagai fasilitator, sumber belajar dan mentor serta menjadi motivator. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar memiliki kemampuan

hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, afektif, kreatif, inofatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bangsa dan negara.

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Materi ke-Islaman di sampaikan dalam sebuah proses pembelajaran yang baik dalam jenjang pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien.

Ilmu Pengetahuan dan Komunikasi (IPTEK) telah berkembang seiring dengan globalisasi yang terjadi pada saat ini, akibatnya banyak terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah aspek pendidikan. Saat ini guru bukan menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan bagi siswa, munculnya internet dan media elektronik dapat diakses siswa dengan mudah dan kapan saja tanpa harus di dampingi oleh guru. Maka pendidikan juga harus menyesuaikan kecanggihan teknologi yang terjadi saat ini. Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang di sebabkan oleh virus yang bernama *Corona* atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Salah satu dampak yang terjadi dari adanya virus *covid-19* ini yaitu dalam hal pendidikan. Kementerian pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem jaringan (*daring*). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum di selesaikan oleh guru dan mengganti dengan tugas yang lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak.

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran *online* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi tersebut. Selain itu biaya internet yang mahal menjadi salah satu kendala bagi

siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*. Banyak dari siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran *online*, sehingga para orangtua ikut turun tangan untuk membantu tugas anaknya. Hal inilah yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa.

kelebihan saat melakukan pembelajaran *online* adalah siswa dapat belajar dimana saja baik didalam ruangan maupun diluar ruangan, selaian itu siswa juga dapat menyimpan materi dengan mudah, biasanya dalam bentuk ppt, pdf atau word. Sedangkan kekurangan dari adanya pembelajaran *online* adalah borosnya kuota internet, sinyal yang tidak stabil dan kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran secara *online*.

Penulis dapat merumuskan permasalahan atau pertanyaan yang dapat diidentifikasi, antara lain: Apakah terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Muttaqien. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII Mts Darul Muttaqien.

## **Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VII MTs Darul Muttaqien. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Muhyani, *Metodologi Penelitian*. 2019 :139)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pembelajaran *online* (X) sedangkan variabel terkaitnya adalah hasil belajar (Y) dengan menggunakan analisis korelasi sebagai berikut, mencari hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud meneliti Hubungan Pembelajaran *Online* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Muttaqien. Dengan kata lain, apakah ada Hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Muttaqien.

## Kajian Teori

### A. Pembelajaran *Online*

#### 1. Penegertian Pembelajaran *Online*

Perangkat media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), kedua perangkat ini digunakan dalam membuat web pembelajaran e-learning. Adapun sistem pembelajaran berbasis web ini bisa terjadi karena perkembangan yang pesat dari tiga bidang; bidang pembelajaran jarak jauh, pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan perkembangan bidang teknologi internet. Mengingat sekarang ini perkembangan teknologi internet yang semakin cepat dan canggih, maka pembelajaran e-learning tidak lagi harus menggunakan komputer tetapi dapat dilakukan melalui *smartphone*. Perkembangan teknologi internet memberikan nuansa baru sistem pembelajaran jarak jauh yang lebih terbuka lagi (Wiwi Mulyani : 2013, hal 23).

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas. Menurut Hanum Sulistiyo Numik (2013) *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat digunakan sebagai usaha untuk membuat transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital melalui internet (Numik Sulistiyo Hanum, Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 3 No 1: 2013, hal 92).

*E-learning* merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah. Untuk mengakses materi pembelajaran pada *e-learning* diperlukan komputer dengan jaringan internet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun. Sehingga dapat mengatasi kendala jarak, ruang dan waktu (Siti Sofiyah : 2013, hal 330).

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut. Dewi Kurnia Shinta (2015) membagi jenis media pembelajaran kedalam empat kelompok yaitu:

### a. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi.

### b. Media hasil teknologi audio-visual

Teknologi audi-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan audio-visual.

### c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Media berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-prosesor*.

### d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi komputer (Sinta Kurnia : 2011, hal 22-24).

Berbeda dengan penjelasan di atas Pribadi Benny (2017) menyebutkan jenis media pembelajaran sebagai berikut:

### a. Media Grafis dan Media Pameran

Media ini digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Contoh dari media grafis dan pameran yaitu: Diorama dan Kit.

### b. Media Bergerak

Merupakan jenis media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang terintegrasi sumber suara. Contoh media bergerak yaitu: Film dan Video.

### c. Multimedia

Merupakan produk dari kemajuan teknologi digital. Media ini dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau

kombinasi antara beberapa format penayangan, seperti: teks, audio, grafis, video dan animasi (Pribadi A Benny: 2017, hal 18-20).

### 3. Manfaat Pembelajaran *Online*

Nisa Choirun Lulu (2012) menyebutkan manfaat pembelajaran online yaitu:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- b. Memungkinkan terjadinya pembelajaran dimana saja dan kapan saja.
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas. Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran online semakin lebih banyak atau meluas.
- d. Mempermudah penyimpanan materi materi pembelajaran (Lulu Khaerunnisa : 2017, hal 13).

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu hasil belajar juga merupakan sebuah hasil dari tahapan yang telah dicapai oleh para siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu (Asep Jihad : 2013, hal 14). Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional, karna belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

## 2. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar menurut Taksonomi Bloom meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).

### a. Aspek Kognitif

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi pelajaran. Atau agar guru dapat mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang di berikan oleh seorang guru kepada para.

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan yang sekedar bersifat hapalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang ada didalamnya. Misalnya menjelaskan sesuatu yang didengar maupun dibaca dengan susunan kalimat sendiri.

### b. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik ini berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, kemampuan menyusun tujuan pembelajaran, tugas atau kegiatan belajar dan penilaian hasil belajar.

### c. Aspek Afektif

Aspek Afektif berhubungan dengan minat, perhatian sikap, emosi, penghargaan, proses dan karakteristik diri (Supriyatna, 2012: 33-34).

## 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar beserta dengan kaitannya dengan hasil belajar itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern ini meliputi: a) Faktor Fisiologis, faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik seseorang. Yaitu faktor keadaan jasmani fungsi jasmani itu sendiri. b) Faktor Psikologis, Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. c) Faktor Kelelahan, dalam faktor kelelahan ini terdapat dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis).

Berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam faktor internal antara lain: a) Kesehatan, Sehat berarti dengan dalam keadaan baik serta bagian-bagian yang terbebas dari penyakit dan tidak cacat tubuh. b) Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. c) Kematangan, Kematangan merupakan suatu fase dalam pertumbuhan seseorang yang mana tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: a) Faktor Keluarga, Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. b) Faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode belajar dan kurikulum. c) Faktor Masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang islam, sehingga

dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Hidayatullah Khayat, 2015, hal 10). Akhlak bukan saja merupakan aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta bahkan dengan alam semesta.

## 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester genap (II) meliputi:

- a. Masalah keimanan seperti rukun iman (Iman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta iman kepada Qodo dan Qodar).
- b. Cerita para nabi dan Rasul Allah yang shaleh
- c. Masalah akhlak. Pembahasan akhlak ini meliputi akhlak mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak madzmumah yang harus dihindari.

Adapun standar kompetensi lulusan (SKL) mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas VII semester genap (II) yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupannya sehari-hari.

Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qonaa'ah*, *tawadhu'*, *husnudzhan*, *tasamuh*, *ta'aun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, marah, putus asa, ghibah, hasad dan namimah

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Muttaqien yang berlokasi di Jl. Jakarta-Bogor no. 41 Jambon Mekar Parung Bogor.

### 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 1**

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	5,90386946
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,120
	Negative	-,154
Test Statistic		,154
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066 <sup>c</sup>

Dari Tabel diatas menunjukkan nilai tes kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikan 0,66 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Korelasi

**Tabel 2**

### Uji Korelasi

Correlations			
		Pembelajaran Online	Hasil Belajar Akidah Akhlak
Pembelajaran Online	Pearson Correlation	1	.257*
	Sig. (2-tailed)		.171

	N	30	30
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Pearson Correlation	.257*	1
	Sig. (2-tailed)	.171	
	N	30	30

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi pearson dengan taraf signifikan 5%, diketahui bahwa nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,257 apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0,257 yang terletak antara interval 0,20-0,40 bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran *online* dengan hasil belajar akidah akhlak, namun korelasi disini bersifat lemah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari data tersebut agar hasil penelitian ini dapat diketahui secara langsung. Untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab awal, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara pembelajaran *online* terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Muttaqien. Dengan melihat pada “r” tabel dengan nilai signifikasinya di peroleh “r” tabel sebesar 0,361. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% “r” hitung = 0,257 < dari “r” tabel = 0,361, berarti hipotesis alternatif Ho diterima Ha ditolak.

### Referensi

- Muhyani, *Metodologi Penelitian*. Bogor. UIKA PRESS: 2019.
- Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2013.
- Numik Sulistiyo Hanum, *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Volume 3 No 1: 2013.
- Siti Sofiyah, *Pengaruh Penggunaan Android Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kapanjen Malang*. Fakultas Ilmu

- Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2016.
- Sinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta: 2011.
- Pribadi A Benny, *Media an Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta. PT Balebat Dedikasi Prima: 2017.
- Lulu Choirun Nisa, *Pengaruh Pembelajaran Online E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statisticse Mahasiswa Tadris Nahasa Inggris*. Phenomenom, Volume 2 No 1: 2017.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *media dan teknologi dalam pembelajaran*. Yogyakarta. Multi Presindo: 2013.
- A Supriyatna, *Penilaian Hasil Belajar Dan Hasil Non Test*. Yogyakarta. Universitas As Sanata Dharma: 2012.
- Khayat Hidayatullah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Karamangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon: 2015.